

**CONTRIBUTION OF FAMILY ENVIRONMENT AND LEARNING WAYS  
AGAINST THE STUDENT LEARNING OUTCOMES GRADE X BUILDING  
GRAPHICS ON SUBJECTS IDENTIFY SCIENCE BUILDING  
AT SMK NEGERI 1 PARIAMAN**

Ahmad Arif <sup>1</sup>, Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. <sup>2</sup>, Drs. Zahrul Harmen, ST., M.M. <sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan  
FT Universitas Negeri Padang  
E-mail : Ahmad\_arief013@yahoo.com

**ABSTRACT**

*The problems of this research were student learning outcomes grade X TGB in even semester 2015/2016 year in subjects “indentify science building” where at low level, there were 27.42% of students get value under the minimum clearance criteria (KKM). This study aims to describe the: 1) how large the contribution of family environment towards learning outcomes students, 2) how big contribution ways of learning against the student learning outcomes, 3) how large the contribution of family environment and ways of learning collectively against the results of student learning.*

*This research is descriptive research. The population of this research were grade X TGB SMK N 1 Pariaman. Sampele totaled 62 students were selected using total sampling techniques. The instrument used are the likert scale model. This data analyzed by the method of linear regression, product moment, simple regression, and double regression.*

*The findings of this research: 1) the level achievement of family environment on average in the less category, 2) the level achievement of ways of learning on average in the less category, 3) the level achievement of learning outcomes on average in the middle the category, 4) there are significant contributions family environment to wards learning outcomes students ( $r^2 = 0.109$ ), 5)there are significant contributions ways of learning to wards learning outcomes ( $r^2 = 0.0101$ ), 6) there are significant contributions family environment and ways of learning collectively against student learning outcomes ( $R = 0.117$ ).*

***Keywords: family environment, ways of learning, student learning outcomes***

<sup>1</sup> Mahasiswa – Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan

<sup>2</sup> Pembimbing I – Dosen Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

<sup>3</sup> Pembimbing II – Dosen Jurusan Teknik Sipil FT-UNP

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia, begitu pula dengan proses perkembangannya. Bahkan keduanya saling mempengaruhi dan merupakan proses yang satu. Manusia sangat membutuhkan pendidikan dalam menjalani kehidupan di dunia ini.

Pendidikan merupakan suatu aspek untuk mengembangkan kepribadian manusia baik jasmani maupun rohani, dengan cara memberikan bimbingan, asuhan, dan pengajaran sehingga kelak hidupnya bisa berguna bagi bangsa dan negara. Dengan adanya proses pendidikan manusia dapat hidup berkembang secara wajar dan normal serta memiliki kehidupan yang bermartabat.

Bertitik tolak dari penjelasan di atas, maka diperlukan lembaga pendidikan sebagai sarana memperoleh ilmu dan pengetahuan bagi individu pengelola pembangunan yang sedang berkembang. Salah satu lembaga pendidikan penghasil tenaga kerja terampil adalah Sekolah Menengah Kejuruan(SMK), yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan

pada jenjang pendidikan menengah, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan No. 20 tahun 2003 pasal 18 ayat (1) dan (2). Pendidikan menengah kejuruan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi manusia produktif dan mampu bekerja.

SMK Negeri 1 Pariaman yang dijadikan tempat penelitian berusaha mempersiapkan lulusan menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah dan diproyeksikan bisa langsung diserap oleh dunia kerja atau industri sesuai dengan bidang keahliannya, sehingga kesenjangan antara dunia kerja dan tenaga kerja dapat diperkecil. SMK Negeri 1 Pariaman menawarkan program keahlian: Teknik Otomotif, Teknik Mesin, Teknik Bangunan dan Teknik Tenaga Listrik. Sebagai lingkungan belajar, SMK Negeri 1 Pariaman memiliki sistem pengajaran teori dan praktek, dimana proses belajar mengajar melibatkan guru, siswa dan sarana praktek yang dapat dipergunakan untuk menunjang proses belajar agar dicapai tujuan pendidikan.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator standar mutu pendidikan

yang terukur. Disamping itu untuk menilai pencapaian hasil belajar, satuan pendidikan harus menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebagaimana Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan “Kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KKB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi”. Penetapan KKM merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Dalam hal ini KKM untuk mata pelajaran mengidentifikasi ilmu bangunan gedung adalah 75 yang ditetapkan oleh guru mata pelajaran dengan mengacu pada panduan penetapan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dikeluarkan Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

Hasil belajar merupakan penguasaan atau keberhasilan siswa melakukan proses pembelajaran. Berdasarkan observasi di SMK Negeri

1 Pariaman pada semester genap 2015, hasil belajar siswa kelas X TGB pada tabel 1 berikut: Nilai Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung kelas X SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan tabel 1, hasil Ujian

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai Rata-rata	Pencapaian KKM	
				≤ 75	≥ 75
1	X GB1	30	77.20	8	22
2	X GB2	32	76.50	9	23
Jumlah		62	76.85	17	45
Persentase				27.42%	72.58%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung SMK Negeri 1 Pariaman

Akhir Semester Genap, dari 62 siswa kelas X GB terdapat 27.42% mendapat nilai dibawah KKM, dan 72.58% mendapat nilai diatas KKM. Sedangkan nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas X GB melebihi nilai KKM 76.85. Walaupun nilai rata-rata kelas sudah melewati KKM, namun masih ada siswa mendapatkan nilai di bawah KKM, berdasarkan hal tersebut perlu ditindak lanjuti apa yang menjadi penyebabnya.

Slameto (2010:60): “Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga”.

Cara belajar adalah kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam mempelajari sesuatu dalam situasi belajar tertentu. Menurut Slameto (2010:82): “Cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap,kecakapan dan keterampilan”. Dalam hal belajar tentu terdapat cara-cara belajar yang baik maupun tidak. Banyak siswa yang gagal atau mendapatkan hasil belajar tidak baik karena tidak mengetahui cara belajar yang efektif dan kebanyakan hanya mencoba menghafal pelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang baik maka diperlukan cara belajar yang baik dan efektif pula. Cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan akan mempengaruhi hasil belajar.

Tujuan Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1) Kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas X TGB pada mata pelajaran Mengidentifikasi Bangunan Gedung, (2) Kontribusi cara belajar terhadap hasil belajar siswa X TGB pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung, (3) Kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil

belajar siswa kelas X TGB pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK N 1 Pariaman yang berjumlah 62 orang, sampel berjumlah 62 orang, yang dipilih dengan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah skala model *likert*. Data dianalisis dengan statistic deskriptif, regresi sederhana dan ganda. Analisis data dibantu dengan menggunakan program SPSS versi 16.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Data

#### 1. Lingkungan Keluarga ( $X_1$ )

Deskripsi data lingkungan keluarga yang berjumlah 62 responden dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Hasil perhitungan statistik lingkungan keluarga

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		133.065
Std. Error of Mean		1.32998
Median		134.002
Mode		130.00
Std. Deviation		10.47220
Variance		109.668
Range		50.00
Terkecil		111.00
Terbesar		161.00
Sum		8250.00

Sumber: Olah data dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas variabel lingkungan keluarga ( $X_1$ ) dengan jumlah data (N) 62, sedangkan data

missing atau yang hilang tidak ada. didapatkan rata-rata (mean) 133.065 dengan standar *error* adalah 1.32998. Median, nilai tengah setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Median dari data ini adalah 134.002. Sedangkan standart deviasi adalah 10.47220 dan varians adalah kuadrat dari standar deviasi sebesar 109.668.

## 2. Cara belajar (X<sub>2</sub>)

Deskripsi data cara belajar dengan jumlah responden 62 siswa dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil perhitungan statistik cara belajar

N	Valid	62
	Missing	0
Mean		138.032
Std. Error of Mean		1.18133
Median		138.002
Mode		137.00
Std. Deviation		9.30180
Variance		86.524
Range		44.00
Terkecil		117.00
Terbesar		161.00
Sum		8558.00

Sumber: Olah data dari SPSS 16.0

Berdasarkan tabel diatas variabel cara belajar (X<sub>2</sub>) dengan jumlah data (N) 62, sedangkan data missing atau yang hilang tidak ada. didapatkan rata-rata (mean) 138.032 dengan standar *error* adalah 1.18133. Median, nilai tengah setelah data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Median dari data ini adalah 138.002. Sedangkan standart deviasi adalah

9.30180 dan varians adalah kuadrat dari standar deviasi sebesar 86.524.

## Pengujian Persyaratan Analisis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi untuk analisis regresi adalah sebagai berikut ini.

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov dengan tujuan untuk mengetahui jumlah apakah data berasal dari populasi normal. P-value ketiga variable > 0.05. P-value variable lingkungan keluarga (X<sub>1</sub>) sebesar 0.057, variable cara belajar (X<sub>2</sub>) sebesar 0.200 dan variable hasil belajar (Y) sebesar 0.086. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data ketiga variabel berada pada distribusi normal. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu syarat untuk regresi sudah terpenuhi.

### 2. Uji Linieritas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah masing-masing data variabel lingkungan keluarga (X<sub>1</sub>) dan cara belajar (X<sub>2</sub>) cenderung membentuk distribusi garis linear terhadap variabel hasil belajar (Y). Uji lineritas dilakukan dengan memanfaatkan fungsi compare means pada program SPSS for windows 16.00. Hasil uji linearitas kontribusi variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar diperoleh nilai F = 7.921 dengan p = 0.009 (p < 0.05). Dan untuk nilai keberartian atau kelinearannya

diperoleh nilai  $F = 1.165$  dengan nilai  $p = 0.339$  ( $p > 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga dengan hasil belajar bersifat linear atau mengikuti garis lurus.

Serta uji linearitas cara belajar dengan hasil belajar diperoleh hasil  $F = 6.862$  dengan  $p = 0.014$  ( $p < 0.05$ ). Dan untuk nilai keberartian atau kelinearannya diperoleh nilai  $F = 1.047$  dengan nilai  $p = 0.451$  ( $p > 0.05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel cara belajar bersifat linear atau mengikuti garis lurus dengan variabel hasil belajar.

### **3. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidak penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. nilai *variance inflation factor* (VIF) kedua variabel, yaitu lingkungan keluarga  $X_1$  dan cara belajar  $X_2$  adalah 2.780 lebih kecil dari 5, sehingga bisa diduga bahwa antar variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

## **Kontribusi Lingkungan Keluarga Dan Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung SMK N 1 Pariaman**

### **1. Kontribusi Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar diperoleh  $r$  sebesar 0.330 yang menunjukkan koefisien regresi antara lingkungan keluarga dengan hasil

belajar. nilai  $r$  *Square* sebesar 0.109. Hal ini menunjukkan bahwa 10.9% variasi lingkungan keluarga dapat dijelaskan oleh hasil belajar sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

### **2. Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar siswa**

Hasil analisis cara belajar terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai  $r$  sebesar 0.317 yang menunjukkan koefisien regresi antara cara belajar dengan hasil belajar siswa. Nilai  $r$  *Square* sebesar 0.101. Hal ini menunjukkan bahwa 10.1% variasi pada cara belajar dapat dijelaskan oleh hasil belajar dan sisanya dijelaskan oleh variabel lainnya.

### **3. Kontribusi Lingkungan Keluarga Dan Cara Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Hasil analisis kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa diperoleh Koefisien regresi ganda  $R$  sebesar 0.341 koefisien ( $R^2$ ) *square* sebesar 0.117, artinya variasi hasil belajar siswa sebagai variabel terikat memperoleh kontribusi secara bersama-sama dari kedua variabel bebas, yaitu lingkungan keluarga dan cara belajar sebesar 11.7% dan selebihnya berasal dari kontribusi variabel lain sebagaimana dalam identifikasi masalah terdahulu.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka terbukti bahwa lingkungan keluarga dan cara belajar

memiliki kontribusi terhadap hasil belajar siswa. Pada bagian berikut akan dijelaskan pembahasan untuk masing-masing variabel yang dikaji dalam penelitian.

### **1. Hasil Belajar**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil belajar siswa berada dalam kategori sedang. Hasil belajar menggambarkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran dari kegiatan belajar mengajar.

Nana Sudjana (2011:22) mendefinisikan “Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Dengan demikian hasil belajar sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif hasil belajar siswa.

### **2. Lingkungan Keluarga**

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa lingkungan keluarga berada dalam kategori kurang dengan tingkat pencapaian skor variabel lingkungan keluarga sebesar 63.36% termasuk kategori secara umum kurang. Dari penjelasan ini dapat

dipahami bahwa masih kurangnya perhatian dalam lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena disinilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang terutama karena sebagian besar dari kehidupan anak berada di keluarga sehingga pendidikan yang paling banyak diterima anak adalah di lingkungan keluarga. Pada dasarnya pengertian lingkungan mencakup kondisi dan suasana yang berada di luar individu termasuk pengertian lingkungan dalam hal ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Hal ini disebabkan karena keluarga merupakan sumber pendidikan utama bagi anak karena segala pengetahuan dan kecerdasan intelektual diperoleh pertama dari orang tua dan keluarga.

### **3. Cara Belajar**

Temuan penelitian menunjukkan tingkat pencapaian skor variabel cara belajar sebesar 61.35% dan termasuk dalam kategori secara umum kurang. Dalam hal ini harusnya ditingkatkan lagi cara belajar siswa yang lebih efektif untuk mencapai cara belajar yang baik.

Menurut Slameto (2010:82), cara belajar adalah metode atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan dalam belajar, yaitu mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Pada keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

#### **4. Kontribusi lingkungan keluarga terhadap hasil belajar**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat kontribusi lingkungan keluarga ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar ( $Y$ ). Berdasarkan hasil penemuan penelitian diketahui bahwa lingkungan keluarga terhadap hasil belajar memberikan kontribusi sebesar 10.9%. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki peranan dalam hasil belajar siswa. Masih ada faktor lain yang berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang belum diteliti.

#### **5. Kontribusi Cara Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan membuktikan bahwa terdapat kontribusi cara belajar ( $X_2$ ) terhadap

hasil belajar siswa ( $Y$ ). Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa cara belajar memberikan kontribusi sebesar 10.1% terhadap hasil belajar siswa.

Cara belajar yang baik adalah dengan mengumpulkan berbagai macam petunjuk penting. Belajar efektif dan efisien dapat tercapai bila menggunakan strategi belajar yang tepat. Cara belajar diperlukan untuk mencapai hasil belajar semaksimal mungkin.

#### **6. Kontribusi Lingkungan Keluarga dan Cara Belajar Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Belajar siswa**

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa. Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data yang menunjukkan bahwa terdapat kontribusi lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 11.7%.

#### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan Keluarga memberikan kontribusi sebesar 10.9% terhadap hasil belajar siswa kelas X TGB pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Pelajaran



2015/2016. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga siswa dalam pendidikan ikut mempengaruhi hasil belajar.

2. Cara belajar memberikan kontribusi sebesar 10.1% terhadap hasil belajar siswa kelas X TGB pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti cara belajar siswa ikut mempengaruhi hasil belajar.
3. Lingkungan keluarga dan cara belajar secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 11.7 % terhadap hasil belajar siswa kelas X TGB pada mata pelajaran Mengidentifikasi Ilmu Bangunan Gedung di SMK Negeri 1 Pariaman Tahun Pelajaran 2015/2016. Hal ini berarti bahwa lingkungan keluarga dan cara belajar mempengaruhi hasil belajar, jika lingkungan keluarga baik, anak akan terdidik dan tumbuh menjadi pribadi yang baik.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara lingkungan keluarga dan cara belajar terhadap hasil belajar.

Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diartikan bahwa adanya peluang meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan cara meningkatkan dukungan dari lingkungan keluarga dan cara belajar, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi SMK Negeri 1 Pariaman  
Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan cara belajar terhadap hasil belajar maka hendaknya sebagai bahan pertimbangan untuk mengarahkan guru memperhatikan cara belajar siswa agar dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah.
2. Bagi guru  
Agar mengarahkan dan memberikan perhatian untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi belajar mengajar, serta dengan mengetahui pola cara belajar yang baik dan efektif dapat berdampak positif pada hasil belajar siswa.
3. Bagi siswa  
Siswa agar dapat memperbaiki cara belajar baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Dapat menjalin

hubungan yang baik dengan guru, teman maupun anggota keluarga.

4. Bagi lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga khususnya orang tua hendaknya dapat memberikan dorongan dan bimbingan menumbuhkan semangat belajar, serta menyediakan fasilitas belajar sehingga siswa menumbuhkan cara belajar yang baik.

5. Bagi penulis

Penulis selanjutnya, dapat dijadikan sebagai dasar penelitian lanjutan dengan memperluas variabel dan subjek penelitian.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Dr. Nurhasan Syah, M.Pd. dan pembimbing II Drs. Zahrul Harmen, ST., M.M.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyanti. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.

Nurhasanah. (2013). *Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Efikasi Diri Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi SMK Bukittinggi*. Skripsi UNP. Padang.

Riduwan. (2008). *Belajar Mudah penelitian*. Bandung: Alfabeta Bandung.

Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. rev.ed. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta Bandung.

Sugiyono, (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta

Taher, Ahmad. (2014). *Hubungan Cara Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Statika Siswa Kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMKN 5 Padang*. Skripsi UNP. Padang : Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

*Undang-undang RI 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.

Winarsunu, T. (2012). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Pre.